Keadilan yang harus ditegakkan

Oleh: Gatot Amar 5 ipa 2

Semilir angin dingin pagi menusuk hingga relung dalam tubuh. Dapur telah dipenuhi oleh para santri yang ingin mengambil santap sahur. Ya, memang sudah tradisi pesantren kami menjalani puasa Ramadhan pertama di dalam pesantren, diikuti liburnya sekolah. Tak ketinggalan dengan santri lain, kami tak luput ikut sahur juga tapi kami tidak mengambil santap sahur di dapur. Karena salah satu teman kami habis dijenguk orangtuanya. Kebetulan masih banyak nasi dan lauk pauk yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Setelah selesai menikmati santapan sahur, kami langsung bergegas untuk pergi ke masjid, menunaikan shalat shubuh berjama’ah. Setelah itu, Aku, rabani, Syawal, Eko dan N’cek ingin pergi ke kamar. Ternyata pagi itu ada pengabsenan dari bagian keamanan. Lantas kami langsung mengikuti pengabsenan tersebut. Ketika kami sudah duduk di setiap kelas dan marhalah, Syawal tiba-tiba dipanggil oleh salah satu pengurus. Ku tak tau apa maksud dan tujuannya. Lalu, Syawal langsung bergegas mengikuti al’akh pengurus itu pergi. Pengabsenan terus berlanjut hingga absen terakhir. Tapi Syawal tak kunjung datang dan kelihatan. Teman-temanku cemas dan merasa gundah.

“Kemana yah si Syawal, kok lama banget yah?” Ujar Rabbani.

“Gak tau, tadi mah dia kan di panggil sama pengurus, gak tau kemana?” Balas eko.

Setengah jam berlalu si Syawal tak kunjung terlihat. Kebetulan pagi ini adalah hari ibu cuci datang.

“udah sekarang ambil cucian ajah dulu, kalo udah selesai semua nanti kita kumpul lagi ya di depan koperasi “ujar eko dan disusul pula langkah kakinya menuju ke koperasi. Karena ia anak koperasi ia menaruh sebagian barang-barangnya terdapat di sana.

“oh yaudah deh kita ambil cucian dulu abis itu kita cari si syawal bareng-bareng ya….”balas si n’cek.

Kami pun setuju untuk merapihkan urusan cucian terlebih dahulu. setelah itu kami langsung bergegas berkumpul kembali untuk mencari si syawal, satu persatu sahabatku mulai berdatangan hingga terkumpul semua. Lantas kami langsungmencari si syawal dari kamar-kamar, kantor, kamar mandi tak kunjung kimi menemui si syawal.

“aduh kok gak ketemu-ketemu ya… si syawal, ane ngeri dia kabur nih …….” Ucap diriku kepada seluruh sahabat ku.

“akh masa kabur sih, si syawal mah kan anak baik-baik. aku tahu sifatnya walaupun dia orangnya pendiam dan tertutup tapi aku tahu betul kepribadiannya” ujar si eko dan Rabbani yang saling melengkapi.

Satu jam sudah berlalu, tapi kami tak kunjung menemui si syawal.

“coba kita cari ke kelas-kelas yu kali ajah dia ada di situh” sarannya si eko. Yang di sepakati oleh kami semua, lalu kami langsung bergegas mencari si syawal ke kelas-kelas, sudah tiga Gedung sudah kami jelajahi tak kunjung terlihat pula.

“satu Gedung lagi yang belum kita jelajahi, semoga si syawal ada di sanah ya…” ujar si Rabbani untuk memberi semangat kami yang sudah mau menyerah.

“ kalau satu Gedung lagi ternyata si syawal engga ada , udah akh ane mau tidur ajah….” Ujarnya si n’cek dengan egois yang tinggi.

“engga boleh begituh n’cek kita tuh sahabat susah senang harus bareng-bareng” saran ku kepada yang lain.

Satu persatu kelas kami lihat, tak kunjung juga kami berjumpa. Di saat kelas terakhir si syawal akhirnya ketemu juga. Di saat itu ia sedang menangis sambal tiduran, kami pun langsung bergegas menjumpai si syawal.

“ ente kenapa syawal ??? kok bisa sampe botak begini” tanyaku memecah keheningan.

“ ini salah paham, tapi masalahnya di usut-usut lagi. Padahal ane sudah menjalankan tugas-tugas dan menjalani hukuman apa yang di perintahkan sama al’akh pengurus itu, ini mah keadilan yang harus di tegakkan. Tapi apa boleh buat lagi, ibarat kata nasi sudah menjadi bubur dan janur kuning juga sudah melengkung di pelaminan. Kepala ane juga udah botak gak ada yang bisa ane perbuat lagi kecuali, yang ane bisa lakuin coman nunggu sampe rambut ane numbuh lagi kaya dulu lagi “ penjelasannya si sayawal di sertai matanya yang merah yang mungkin di sebabkan dia nangis terlalu lama .

“ ini tuh harus nya ente jelasin dulu syawal, sebelum nte di botak sama al’akh pengurus itu” tanya eko kepada si syawal.

“ udah…udah ane jelasin ke al’akh pengurusnya tapi dia gak percaya kalo ane udah ngejalanin hukuman yang pernah ia berikan, menurut ane dia kayanya lupa…udah lah biarin ajah allah maha tau kok manah yang salah dan manah yg bener. Lagi pula ini juga kan bulan Ramadhan semoga apa yang ane ikhlasin, bisa buat ane nambah banyak pahala” jawab si syawal kepada semuanya.

Mungkin karena perpulangan sudah di depan mata, lalu kami semua menasehatinya denagn setulus hati dan kasih saying layaknya seorang sahabat. Lalu kami menyuruhnya pergi ke kamar, untuk menceritakan lebih jelas lagi kronologi kejadiannya. Aku pun berpesan kepada semuanya, “semoga sahabat-sahabat ku yang lain gak ada yang botak lagi ya….semoga ini bisa menjadi ikhtibar untuk yang lain ya..dan keadilan itu harus di tegakkan seadil adilnya ya sahabat-sahabat ku”. DAN KARENA FRIEND SHIP NEVER ENDING SAMPAI KAPAN PUN.